

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Praktik kerja siswa pada dunia usaha merupakan wahana pendidikan yang mensinergikan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa secara holistik. Namun, selama ini praktik kerja siswa di dunia usaha hanya dipandang sebagai penanaman aspek kognitif saja yaitu sebagai pengenalan dunia usaha, sehingga kurang memperhatikan aspek nilai dan sikap. Dari hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri I Pontianak tanggal 5 November 2011 dan tanggal 25 November 2011, diperoleh data awal bahwa masih ada sebagian siswa yang melaksanakan praktik kerja di dunia usaha dan dunia industri tidak sesuai dengan kompetensi keahlian siswa, kehadiran sejumlah siswa di tempat praktik dunia usaha masih ada yang kurang dari ketentuan yang telah ditetapkan yakni sebesar 15% dari keseluruhan masa belajar yang sesuai kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan kota Pontianak dan masih sering terjadi ketidaktepatan dan kelalaian baik dalam pelayanan maupun dalam menghitung keuangan sehingga merugikan tempat praktik kerja di dunia usaha. Disisi lain, pola pembimbingan baik oleh guru SMK yang mendapat tugas selaku pembimbing jarang hadir di tempat praktik kerja untuk mendapat masukan baik dari siswa maupun dari instruktur (pembimbing yang ditunjuk dari perusahaan tempat siswa melaksanakan praktik) guna meningkatkan motivasi dan hasil kerja siswa yang maksimal.

Selain permasalahan yang muncul dari SMK, permasalahan lain yang dihadapi yaitu perusahaan yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar siswa dalam membentuk profesional siswa. Visi dan misi program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pelaksanaannya masih sangat bervariasi, termasuk di dalamnya persepsi dari para guru, instruktur dan kepala sekolah. Sarana yang disediakan pihak sekolah belum mampu mengikuti perkembangan IPTEK di dunia usaha. Ketidaksiapan sekolah-sekolah dalam merencanakan kurikulum, guru, peralatan, waktu dan dana yang tersedia.

Kondisi di atas, tentu akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan dunia usaha terhadap SMK dalam mencari rekanan dunia usaha untuk penempatan siswanya untuk praktik dunia kerja. Selain peningkatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, siswa pun harus dibekali nilai-nilai dalam menjaga kepercayaan dunia usaha terhadap SMK yang menaungi siswa tersebut. Pemikiran tersebut sangat beralasan, karena tingkat kepercayaan dunia kerja akan meningkat apabila kualitas praktikan di dunia kerja dapat memuaskan rekanannya di dunia usaha.

SMK sebagai lembaga pendidikan hendaknya membantu dan ikut mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi manusia seutuhnya, bukan hanya dalam akademis, keterampilan dan keahlian melainkan juga watak dan keutamaan luhur. Nilai amanah dalam SMK merupakan bagian nilai yang tidak dapat dipisahkan, hal tersebut dikarenakan amanah merupakan bagian dari sifat yang diperlukan dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan.

Proses pembelajaran yang menekankan praktik kerja menjadi bukti bahwa siswa SMK harus mahir dalam dunia kerja nyata dan siap kerja. Peningkatan keterampilan dan keahlian SDM sudah menjadi hal mutlak yang harus dilakukan oleh SMK dalam memberikan bekal kepada siswa untuk siap bersaing dengan pencari kerja lain baik untuk tingkat lokal, nasional maupun global. Indikator paling jelas dari kurang maksimalnya kompetensi lulusan hasil pendidikan SMK akan terlihat dengan daya serap yang rendah di dunia kerja atau dengan kata lain, tingkat pengangguran masih cukup tinggi. Menurut hasil sensus Badan Pusat Statistik (2011: 37-44):

Jumlah penduduk Indonesia sampai bulan Mei tahun 2010 yakni 237.556.363 orang, sedangkan tingkat pengangguran terbuka sampai bulan Agustus tahun 2010 sebesar 8.320.000 orang (8,32 juta orang) atau sebesar 7,41 persen. Jumlah angkatan kerja sampai bulan Agustus tahun 2010 mencapai 116.500.000 orang.

Melihat data di atas, keberhasilan SMK dalam meningkatkan kompetensi lulusannya akan berpengaruh baik terhadap pengurangan pengangguran dan pembukaan lahan pekerjaan, akan tetapi SMK yang tidak dapat mengembangkan

Izhar Salim, 2013

Pengembangan Nilai Amanah Melalui Praktik Kerja Dunia Usaha Di SMKN 1 Kota Pontianak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi lulusannya dalam dunia kerja maka jumlah pengangguran di Indonesia akan semakin meningkat.

Dengan demikian, SMK memegang peran penting dalam mencetak tenaga kerja memiliki peranan yang sangat strategis yang akan mengisi kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan dunia isndustri.

...as an important part of education for the world of work , Technical and Vocational Education and Training (TVET) has been identified by UNESCO member States as priority area within UNESCO's range of programme activities, this is expected since there is overwhelming evidence to demonstrate that TVET can play an essential role in promoting sustainable human development and economic growth, with clear benefit for individuals, their families, local communities and societies in general (Lauglo dan Maclean, 2005: 1).

Sebagai suatu bagian penting dari pendidikan bagi Dunia Usaha, Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Kejuruan sudah dikenali oleh negara-negara anggota *UNESCO* sebagai bagian prioritas program yang akan dilakukan oleh *UNESCO*. Ini dilakukan karena banyak keuntungan yang ditunjukkan bahwa *TVET* yang dapat memainkan peran sangat penting dalam pengembangan SDM yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, dengan menambah penghasilan tiap individu, keluarga, masyarakat di sebuah negara pada umumnya.

Paradigma baru sistem pendidikan bermutu mengacu pada pendidikan berorientasi kerja. Pendidikan dengan sistem *broad based education* yang berorientasi pada peningkatan *life skill* masyarakat dengan mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, diubah menjadi sistem *focus-based education*, yang berorientasi pada peningkatan *life skill* dari potensi diri dengan mengakomodasi kebutuhan kerja di Dunia Usaha. Lembaga pendidikan menggunakan *focus-based* mempunyai beberapa keunggulan menghasilkan keluaran siap pakai, siap kerja artinya setiap lulusan yang dihasilkan lembaga pendidikan dapat terserap dan mampu diterima di pasar kerja, paling tidak dapat menjadi mandiri.

Tantangan-tantangan dunia pendidikan terlebih khusus SMK dimasa yang akan datang, yaitu Indonesia akan memasuki era perdagangan bebas Asia Pasifik (*Asia Pacific Economic Community/APEC*) pada tahun 2020, maka sejumlah

Izhar Salim, 2013

Pengembangan Nilai Amanah Melalui Praktik Kerja Dunia Usaha Di SMKN 1 Kota Pontianak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

industri perlu melakukan perubahan atau akan pudar. Dalam beberapa hal, waktunya akan lebih cepat dari 2020 karena adanya kesepakatan liberalisasi perdagangan di bawah perjanjian tarif dan perdagangan global (*Global Agreement on Tariff and Trades/GATT*) antar negara ASEAN. Sebagai contoh ialah industri tekstil, pakaian jadi dan alas kaki. Jenis-jenis industri ini di negara-negara yang relatif ekonominya di bawah Indonesia akan segera menggantikan Indonesia sebagai pemasok perdagangan dunia dengan keunggulan upah kerja dan biaya produksi yang rendah. Namun demikian, Indonesia masih memiliki peluang untuk bersaing pada industri jenis ini dengan mengembangkan keahlian, investasi dan keterampilan sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan menjadi pemasok terpercaya dari produk dengan nilai tambah yang lebih besar. Peluang ini mutlak membutuhkan pelatihan dan pelatihan ulang khususnya dalam peningkatan keterampilan para pekerja yang merupakan bagian integral dari restrukturisasi industri maupun perkembangan kaidah-kaidah manajemen kualitas terpadu (*Total Quality Management/TQM*).

Kecepatan perubahan teknologi, khususnya dalam bidang telekomunikasi dan komputasi juga akan memberikan peluang sekaligus tantangan. Indonesia memiliki posisi regional yang baik untuk meraih keuntungan dari peluang-peluang baru dalam teknologi. Dalam beberapa bidang tertentu telah terbentuk keahlian-keahlian yang mampu memberikan keunggulan tersendiri. Terlebih lagi apabila kerjasama regional sudah makin berkembang, maka Indonesia akan semakin berpeluang untuk mengeksport tenaga terampil serta meningkatkan ekspor jasa maupun produk-produknya. Meskipun pertumbuhan relatif dari kesempatan kerja sektor formal melebihi sektor informal, sektor informal masih tetap perlu menyediakan lapangan kerja bagi tamatan sekolah menengah yang makin meningkat jumlahnya. Hal-hal tersebut termasuk dalam pertimbangan khususnya pada pendekatan perencanaan tenaga kerja yang berkaitan dengan tamatan berbagai jurusan SMK. Masukan dari industri sangat diharapkan dalam menentukan materi pendidikan yang sesuai dan prioritas kebutuhan masing-masing industri. Perhatian khusus diberikan terhadap pelatihan kejuruan di sektor pertanian. Sekalipun kebutuhan tenaga kerja di sektor pertanian cenderung

Izhar Salim, 2013

Pengembangan Nilai Amanah Melalui Praktik Kerja Dunia Usaha Di SMKN 1 Kota Pontianak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurun, namun daya serap tenaga kerja pada sektor ini masih yang terbesar. Dorongan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk-produk pertanian untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor sudah terasa saat ini.

Kebijakan *Link and Match* (Kesesuaian dan Keterpaduan atau Keterkaitan dan Kecocokan) bukanlah merupakan usaha untuk membuat perencanaan pasar kerja secara tepat berkaitan dengan tingkat masukan ke dunia kerja. Kebijakan *Link and Match* merupakan alat atau wahana untuk sebaiknya membangun kemitraan dengan industri dalam menentukan prioritas serta menyusun bentuk dan materi program-program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Tujuan kebijakan *Link and Match* adalah:

Agar perencanaan program pendidikan dan pelatihan kejuruan harus memperhatikan kecenderungan sinyal pasar kerja, sehingga para siswa dapat meraih kesempatan maksimal dalam memperebutkan lapangan kerja yang tersedia dan memiliki keterampilan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan karier kerjanya (Satuan Tugas Tentang Pengembangan Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan Di Indonesia, 1995: 5).

Meningkatnya persaingan global maupun regional yang akan dihadapi Indonesia, membutuhkan tingkat pelatihan keterampilan kejuruan yang memadai dengan materi tentang metode terbaik dan berkualitas. Pada akhirnya pelatihan dapat diintegrasikan ke dalam prakarsa untuk meningkatkan mutu proses dan pengelolaan. Perusahaan-perusahaan yang ingin mendapatkan sertifikat *International Standard Organization* (ISO) atau Organisasi Pengukuran Internasional, sebagai bagian dari pemasaran internasionalnya, memerlukan pelatihan-pelatihan yang mengintegrasikan perbaikan cara-cara kerja dan kendali mutu. Gambaran di atas akan dialami seluruh industri. Demikian pula meningkatnya kebutuhan keterampilan kewirausahaan dan inovasi perlu diprioritaskan dalam setiap jenis pelatihan keterampilan dan pengetahuan untuk menjalankan usaha, memiliki unsur-unsur yang umum maupun spesifik, sehingga dalam merancang kurikulum dan program perlu kecermatan dalam mengintegrasikan keterampilan keteknikan dan keterampilan wirausaha.

Berbagai tantangan masa depan sebagaimana digambarkan di atas memperlihatkan rentang dan keragaman masalah yang harus ditanggapi oleh

sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan di Indonesia. Indonesia sebaiknya menempuh jalan yang realistis mengingat beragamnya kebutuhan masing-masing daerah dengan berbagai keterbatasannya baik dalam sumber daya manusia, finansial, maupun fisik. Kiranya tidak ada satu solusi yang berlaku umum yang dapat segera dilaksanakan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sasaran jangka panjang dan strategi yang fleksibel untuk pencapaiannya secara bertahap.

Dengan demikian, untuk menjawab tantangan di atas, perlu ada pengembangan nilai amanah terhadap siswa agar praktik kerja yang dilaksanakan tidak merugikan pihak manapun. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengembangan Nilai Amanah melalui Praktik Kerja Dunia Usaha di SMKN 1 Kota Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini berdasarkan paham di atas dituliskan sebagai berikut, “Bagaimanakah pengembangan nilai amanah melalui praktik kerja Dunia Usaha?”. Oleh karena itu fokus penelitian diarahkan pada pengembangan nilai amanah melalui praktik kerja Dunia Usaha. Permasalahan utama tersebut selanjutnya dirinci menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah visi dan misi SMKN 1 Kota Pontianak bermuatan pengembangan nilai amanah pada praktik kerja Dunia Usaha?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan nilai amanah saat siswa belajar di SMKN 1 Kota Pontianak sebelum mereka melaksanakan praktik kerja di Dunia Usaha?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan nilai amanah saat siswa praktik kerja di Dunia Usaha?
4. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pengembangan nilai amanah saat siswa belajar di SMKN 1 Kota Pontianak sebelum praktik kerja di Dunia Usaha?
5. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pengembangan nilai amanah saat siswa praktik kerja di Dunia Usaha?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan nilai amanah melalui upaya peningkatan sikap amanah pada praktik kerja di Dunia Usaha. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Visi dan misi SMKN 1 Kota Pontianak untuk pengembangan nilai amanah siswa pada praktik kerja di Dunia Usaha.
2. Pelaksanaan pengembangan nilai amanah pada diri siswa ketika di SMKN 1 Kota Pontianak sebelum melaksanakan praktik kerja di Dunia Usaha.
3. Pelaksanaan pengembangan nilai amanah pada diri siswa SMKN 1 Kota Pontianak ketika praktik di Dunia Usaha.
4. Pelaksanaan evaluasi pengembangan nilai amanah pada diri siswa ketika di SMKN 1 Kota Pontianak.
5. Pelaksanaan evaluasi pengembangan nilai amanah pada diri siswa ketika praktik di Dunia Usaha.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi SMK khususnya guru pembimbing siswa praktik kerja, siswa calon praktik kerja, pembimbing atau instruktur pembimbing siswa praktik kerja di Dunia Usaha dan pengembang kurikulum dan pihak yang berkepentingan lainnya.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan atau bahan pertimbangan bagi guru pembimbing siswa praktik, pembimbing siswa praktik kerja dari Dunia Usaha dan pengembang kurikulum dalam menyusun pengembangan kurikulum berbasis nilai amanah melalui praktik kerja Dunia Usaha pada siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

Secara rinci hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi SMK khususnya guru pembimbing siswa praktik kerja di Dunia Usaha, siswa calon praktik kerja di Dunia Usaha, pembimbing siswa praktik kerja dari Dunia Usaha dan bagi pengembang kurikulum dalam membuat kebijakan

Izhar Salim, 2013

Pengembangan Nilai Amanah Melalui Praktik Kerja Dunia Usaha Di SMKN 1 Kota Pontianak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktis pengembangan kurikulum berbasis nilai amanah melalui praktik kerja Dunia Usaha pada siswa SMK.

a. Bagi Guru Pembimbing Siswa Praktik di Dunia Usaha

Guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya sekedar menyampaikan konsep materi pokok pembelajaran saja, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan sikap amanah yang diterapkan dalam praktik kerja siswa SMK di Dunia Usaha. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru SMK sebagai bahan panduan dalam mengimplementasikan pendidikan nilai di sekolah, khususnya tentang pengembangan nilai amanah melalui praktik kerja di Dunia Usaha.

b. Bagi siswa calon praktik kerja di Dunia Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa terutama siswa calon praktik kerja di Dunia Usaha untuk dijadikan sebagai pedoman yang harus dilakukan oleh siswa SMK menerapkan nilai amanah melalui praktik kerja di Dunia Usaha dan nantinya berguna untuk petunjuk di Dunia kerja agar dapat bekerja lebih baik secara amanah, apabila siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Bagi pembimbing praktik kerja siswa dari Dunia Usaha

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk diolah di Dunia Usaha guna pengembangan nilai amanah melalui praktik kerja di Dunia Usaha agar siswa SMK mencapai hasil praktik kerja yang amanah dan optimal.

d. Bagi pengembang kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak pengembang kurikulum untuk dijadikan rujukan, bahwa faktor nilai amanah sangat perlu dijadikan sebagai materi sisipan pada praktik kerja siswa SMK di sekolah dan di Dunia Usaha yang pada akhirnya muncullah KTSP yang berbasis nilai amanah sebagai aplikasi UU No 20 tahun 2003.

E. Struktur Organisasi Disertasi

Dalam bagian ini akan dipaparkan secara berurutan keseluruhan isi disertasi, sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, mencakup: Latar Belakang; Masalah dan Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Struktur Organisasi Disertasi.

Bab II Pendidikan Umum dan Nilai Amanah Sebagai Landasan Praktik Kerja Dunia Usaha Siswa SMK yang meliputi: Pendidikan Umum, Nilai Amanah dalam Pendidikan Umum; Jujur dan Amanah dalam Bisnis Secara Islam; Nilai Amanah Sebagai Pedoman dalam Manajemen Islam; Sekolah Manajemen Kejuruan; Dunia Usaha; dan Hasil Penelitian yang Relevan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Lokasi dan Subyek Penelitian; Instrumen Penelitian; Proses Pengembangan Instrumen; Pendekatan Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Analisis Data; Definisi Operasional; Kerangka Pemikiran Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Kemudian Bab V Penutup meliputi: Kesimpulan; dan Rekomendasi.